

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah memasuki seluruh aspek kehidupan manusia dan lebih cenderung menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Globalisasi merupakan sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ekonomi, politik, budaya, dan tentu didalamnya termasuk pendidikan. Dengan adanya realita globalisasi ini, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Karena sistem ini dapat berakibat kepada terkikisnya karakter bangsa Indonesia akibat pesatnya paham, nilai, dan budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam perlu menegaskan kembali fitrahnya agar tidak terlalu jauh tenggelam dalam euforia globalisasi. Tiada manusia diciptakan oleh Allah swt, kecuali untuk beribadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 dijelaskan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*

Ibadah dapat memberikan latihan rohani yang diperlukan oleh manusia. Semua ibadah yang ada dalam Islam, shalat, puasa, haji dan zakat, dan lain-lain, bertujuan untuk membuat roh manusia supaya senantiasa tidak lupa kepada Tuhan dan senantiasa dekat kepada-Nya. Keadaan ini membuat kita senantiasa dekat kepada Tuhan sebagai zat yang Maha Suci serta dapat mempertajam rasa kesucian seseorang. Rasa kesucian yang kuat dapat menjadi rem bagi hawa nafsu yang melanggar nilai-nilai moral, peraturan dan hukum yang berlaku dalam memenuhi keinginannya.¹

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UIP, 1985), hal. 37.

Selain beribadah, pendidikan memberikan modal potensial kepada peserta didik untuk berinteraksi dan kiprah dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam individu.² Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu.

Kaitannya dengan pendidikan berperan bagi kehidupan kita, dapat digambarkan sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 29:

بَلْ أَتَّبَعِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ۚ ٢٩

Artinya: *Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolongpun.*³

Begitu pula firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 14:

وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَلَوْ نَا كَلِمَةً ۖ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ لَئِنْ لَفِضِي بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ ۚ مِمَّا مَرَّبِ ۚ ١٤

Artinya: *Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah, kecuali setelah datang pada mereka ilmu pengetahuan, karena kedengkian di antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menanggihkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu.*⁴

Berdasarkan kedua ayat diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan sangatlah penting dalam menjalani kehidupan. Ilmu pengetahuan sebagai pedoman untuk setiap kegiatan yang kita kerjakan. Oleh karena itu, dalam

² Suparlin Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia,2009), hal 79-80

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsis Al-qur'an, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsis Al-qur'an, 1971), hal. 641

⁴ *Ibid*, hal. 642

mempelajari suatu ilmu pengetahuan harus dengan sungguh-sungguh agar dapat bermanfaat dan dapat menyelamatkan setiap langkah yang kita kerjakan. Begitu juga dengan ilmu matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang harus dipelajari karena ilmu matematika berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan melatih kita untuk berfikir secara sistematis, teliti, cermat dan tidak ceroboh dalam bertindak.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan serta firman Allah swt, keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut, sehingga terintegrasikan dalam pembelajaran sekolah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang wajib dipelajari oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan manapun. Adapun di Indonesia khususnya para siswa di tingkat pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan dengan baik. Hal ini didukung dengan berlakunya undang-undang RI No. 20 pasal 37 tahun 2003 yang menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas⁵.

Matematika menjadi salah satu ilmu yang paling berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing secara global di tingkat internasional, walaupun telah dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai matematika dengan baik, namun fakta di kelas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bidang matematika khususnya pada jenjang menengah masih cenderung kurang. Hal itu selaras dengan pengamatan peneliti di kelas, bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas serta kurangnya minat dalam belajar matematika dan membuat hasil belajar matematika siswa kurang maksimal.

Minat disini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Agar siswa

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab X pasal 37

mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran matematika, maka siswa memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran serta hendaknya guru berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian membangkitkan minat siswa terhadap belajar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan minat belajar siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Salah satu jenis metode yang ditawarkan oleh para ahli, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana metode tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah metode resitasi.

Metode resitasi dapat diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan oleh siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Dalam Alqur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧) فَإِذَا قُرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ حُرْءَانَهُ (١٨)

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.* (Qs. Al-Qiyamah: 17-18).⁶

Al-maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut sebagai berikut: a) Qara'nahu: dimaksudkan adalah malaikat jibril membacanya kepadamu, b)

⁶ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm.165

Fattabi' qur'anah: maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.⁷ Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat jibril memberikan wahyu kepada nabi Muhammad saw dengan membacanya, maka nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulangnya, sehingga Nabi hafal bacaan tersebut dan dapat membekas dalam dirinya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, alasan peneliti menggunakan metode resitasi berbasis lembar kerja siswa adalah metode ini memang merupakan metode lama akan tetapi metode ini dirasa sangat efektif jika digunakan untuk mata pelajaran khususnya matematika. Karena dengan seringnya berlatih mengerjakan soal dengan bantuan lembar kerja siswa, siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut dan seiring berjalannya waktu dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan sendirinya. Metode resitasi tidak beda dengan metode lain, metode ini juga ada kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan metode resitasi antara lain: a) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok; b) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; c) dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa; d) mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain; e) dapat menjalani dan mendalami hasil uraian orang lain, sehingga akan memperluas; f) memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Kekurangan metode resitasi, yaitu: a) siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain; b) khusus tugas kelompok, tidak jarang aktif yang mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik; c) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa; d) sering memeberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa; e) siswa kemungkinan hanya meniru pekerjaan temannya apabila guru tidak mengawasi langsung pelaksanaan tugas itu.

⁷ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* jilid 29, (Semarang: Toha Putra, 1989), hm.244.

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas (penugasan) dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. salah satu cara supaya siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸ Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Berdasarkan keunggulan dari metode resitasi dan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika
2. Kurangnya antusias siswa saat mengikuti pelajaran matematika
3. Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sangat rendah

Dalam penelitian ini, kajian diarahkan pada metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar dan motivasi siswa materi yang terdiri dari:

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
- b. Materi yang di gunakan adalah statistika pokok bahasan pemusatan data.
- c. Dalam kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode resitasi.

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.87

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya di bidang sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya di bidang matematika, jika keaktifan belajar siswa itu tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar matematika, selain itu siswa dapat menggunakan metode resitasi pada pembelajaran yang lain.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan renungan ataupun kajian.

e. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Ada pengaruh metode resitasi berbasis LKS terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh anatara metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang di gunakan dalam penelitian ini maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah secara sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹

b. Metode resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepadasiswauntuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.¹⁰

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor yang didapat siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dari *post tes* yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai materi pembelajaran yang dipelajari.

⁹ Anonim, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Pers, 1989), hal.664

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal 151

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.251

d. Minat belajar

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.¹²

e. Statistika

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penganalisa, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar dan minat belajar adalah suatu metode pembelajaran yang ditandai dengan adanya tugas berupa LKS yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus dikerjakan oleh siswa tersebut, dimana nantinya metode resitasi berbasis LKS dapat mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar siswa. Adapun langkah-langkah metode resitasi yaitu; 1) fase pemberian tugas; 2) fase pelaksanaan tugas; meliputi: a) guru membimbing atau mengawasi siswa, b) guru memberikan dorongan agar siswa mau bekerja, c) guru berusaha agar siswa mengerjakan sendiri, tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas siswa, d) guru meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis; 3) fase mempertanggungjawabkan tugas, meliputi: a) laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, b) ada tanya jawab atau diskusi kelas, c) penilaian pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lain. Penggunaan metode resitasi ini diperuntukkan agar siswa menjadi aktif dan bertanggung jawab dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru

¹² Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan kemampuan Matematika)*, (Bandung: PT Refka Aditama, 2015), hal.93

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

BAB I Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi (A) latar belakang, (B) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (C) Rumusan masalah, (D) Tujuan masalah, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Hiptesis, (G) Penegasan Istilah, dan (H) Sistematika Penulisan.

BAB II Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) Deskripsi teori, (B) Kajian penelitian terdahulu, (C) kerangka konseptual

BAB III Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, (A) Rancangan Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, (B) Variabel penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (E) Data dan sumber data, (G) Teknik pengumpulan data, serta (H) Analisis Data.

BAB IV Dalam bab ini akan diuraikan seputar hasil penelitian, (A) deskripsi data, dan (B) Pengujian hipotesis.

BAB V Dalam bab ini diuraikan seputar pembahasan, (A) rumusan pertama, dan (B) rumusan kedua.

BAB VI Merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang (A) kesimpulan, dan (B) saran.

Bagian akhir Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.